

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK KESEJAHTERAAN KELUARGA BAGI FORUM KADER POSYANDU KELURAHAN JOMBANG CIPUTAT TANGERANG SELATAN

Ita Darsita^{a,1}, Hj. Endah Finatariani^{b,2}, Setianingsih^{c,3}

^{abc}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹dosen02235@unpam.ac.id; ²dosen01488@unpam.ac.id; ³dosen02325@unpam.ac.id

*dosen02235@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya secara nyata bagi masyarakat. Kegiatan ini selaras dengan penguatan paradigma sehat di Indonesia yang menekankan pendekatan promotif, preventif, dan pemberdayaan masyarakat. Posyandu sebagai wadah partisipasi masyarakat memiliki peran strategis tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi melalui optimalisasi sumber daya manusia. Revitalisasi Posyandu dapat dilakukan dengan memberdayakan kader dan ibu rumah tangga agar memiliki kemampuan kewirausahaan, baik secara individu maupun kolektif, sehingga mampu mendorong produktivitas dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan PkM ini bertujuan memberikan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan kepada kader Posyandu di Kelurahan Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, tutorial, dan diskusi interaktif untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader Posyandu memperoleh kemampuan dasar dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab, memahami konsep kewirausahaan mandiri, serta memiliki bekal literasi keuangan untuk mendukung kesejahteraan keluarga. Luaran yang diharapkan adalah meningkatnya kapasitas kader sebagai agen pemberdayaan masyarakat yang mampu menyebarluaskan pemahaman literasi keuangan dan kewirausahaan secara berkelanjutan. Dengan dukungan akademisi sebagai agen penyampai informasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian diharapkan dapat menjadi modal utama dalam menghadapi tantangan dan kompetisi di masa depan demi tercapainya kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Kewirausahaan; Kesejahteraan Keluarga

Abstract

Community Service is an activity carried out by lecturers to apply science, technology, and arts and culture to the community. This activity is one of the lecturers' obligations listed in the Tri Dharma of Higher Education. Posyandu is one of the nation's development efforts that firmly adheres to the principle of community empowerment. In

line with the strategy developed in strengthening the pillars of the healthy paradigm program in Indonesia, namely increasing promotive and preventive measures and community empowerment. Community empowerment is a key component that supports health efforts in Indonesia. This Posyandu activity can be synchronized with Posyandu revitalization efforts both in health, social and economic terms by empowering cadres and housewives to own businesses either individually or together as social entrepreneurs within Posyandu activities. Thus, Posyandu is expected to become the backbone of community participation activities by optimizing human resources in increasing business productivity. This Community Service aims to provide financial literacy and entrepreneurship training for family welfare for Posyandu cadres in Jombang Ciputat Village, South Tangerang. The methods used in implementing this Community Service program include lectures, tutorials, and discussions. The outcomes of this Community Service activity are that Posyandu (Integrated Service Post) cadres acquire basic skills in managing financial resources effectively and responsibly, Posyandu cadres develop independent entrepreneurial skills, and Posyandu cadres acquire basic skills in literacy and entrepreneurship for family welfare. The proposed output targets include intensively educating Posyandu cadres about financial literacy and entrepreneurship for family welfare. Posyandu cadres are a crucial and strategic part of financial literacy and entrepreneurship training; educators, teachers, lecturers, researchers, and intellectuals serve as agents of information dissemination to win the competition for future progress as the foundation for family welfare. Improving the capabilities and capacity of human resources through education (formal and informal), especially higher education, in addition to enhancing intelligence through education, research, and, no less importantly, community service.

Keywords: Financial Literacy; Entrepreneurship; Family Welfare

PENDAHULUAN

Posyandu dan kadernya memegang peran sentral dalam pelayanan kesehatan dan sosial masyarakat karena menjadi garda terdepan dalam menyediakan layanan dasar, melakukan penyuluhan kesehatan, serta menggerakkan partisipasi masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu, bayi, balita, dan lansia. Posyandu menyediakan akses langsung ke fasilitas kesehatan, sementara kader berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan tenaga kesehatan melalui pendataan, penyuluhan, dan pendampingan, sehingga Posyandu menjadi upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh.

Kader secara rutin membutuhkan peningkatan kapasitas tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga di area lain yang relevan, seperti manajemen, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat, agar mampu memberikan pelayanan yang optimal, memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam, dan akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Peningkatan kapasitas ini memungkinkan kader menjadi penghubung yang lebih efektif antara masyarakat dan tenaga profesional, serta mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan

mandiri.

Posyandu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memberikan layanan kesehatan dasar yang mengurangi biaya dan beban perawatan, serta melalui program pemberdayaan masyarakat seperti penyuluhan gizi dan KB yang meningkatkan kesadaran dan keterampilan keluarga dalam menjaga kesehatan dan perencanaan masa depan. Keterlibatan aktif dalam kegiatan Posyandu juga dapat memperluas wawasan tentang manajemen keuangan melalui informasi yang relevan untuk mendukung ketahanan dan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh.

Literasi keuangan adalah pemahaman seseorang mengenai dasar keuangan seperti tabungan, investasi, utang, asuransi, dan sebagainya (Fitriarianti, 2018). Tingkat literasi keuangan berpengaruh besar terhadap pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan investasi yang buruk dan tidak efektif bisa diakibatkan oleh rendahnya literasi keuangan yang dimiliki seseorang sehingga menimbulkan kerugian baik bagi individu pembuat keputusan maupun sektor keuangan (Ningtyas, 2019). Menurut Ismanto, Widiastuti, Muharam, Pangestuti, & Rofiq (2019:96) Literasi Keuangan adalah struktur bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan yang mempengaruhi perilaku

keuangan dan kesejahteraan keuangan. Adapun menurut Herdinata & Pranatasari (2020:16) Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh setiap orang atau individu dan keluarga dalam rangka mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Organisation for Economic Co-operation and Development mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman mengenai berbagai hal diantaranya resiko, konsep, keterampilan, mengenai pengetahuan dalam membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan keuangan yang lebih efektif (Atkinson Adele & Messy Flore Anne, 2012). Dalam konteks rumah tangga, literasi keuangan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga, menciptakan kehidupan finansial yang sehat, dan mencegah terjadinya tekanan ekonomi yang bisa berdampak pada aspek sosial lainnya.

Kewirausahaan berasal dari kata entrepreneurship, yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi peluang, mengelola sumber daya, dan mengambil risiko untuk menciptakan suatu usaha atau inovasi.

Definisi kewirausahaan telah berkembang seiring waktu dan memiliki berbagai interpretasi dari para ahli. Berikut adalah beberapa definisi penting yang sering digunakan: Menurut Joseph Schumpeter (1934), kewirausahaan adalah proses inovasi yang melibatkan kombinasi baru dari sumber daya untuk menciptakan produk, pasar, atau metode produksi baru. Drucker (1985) mendefinisikan kewirausahaan sebagai tindakan sistematis dalam mengubah peluang menjadi ide bisnis yang menguntungkan. Zimmerer dan Scarborough (2005) mendeskripsikan kewirausahaan sebagai upaya kreatif dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah melalui identifikasi peluang dan pengelolaan sumber daya secara efektif. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses dinamis yang melibatkan inovasi, pengambilan risiko, dan pengelolaan sumber daya untuk menciptakan nilai baru.

Kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru, inovasi produk dan layanan, serta peningkatan daya saing suatu negara. Wirausahawan sering kali menjadi agen perubahan yang menciptakan bisnis baru, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian lokal dan nasional. Sebagai contoh, di Indonesia, sektor Usaha Mikro,

Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi bangsa.

Kesenjangan literasi keuangan dan kewirausahaan dalam keluarga dapat menghambat potensi ekonomi dan kesejahteraan karena kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan uang, investasi, dan perencanaan keuangan yang baik, yang menyebabkan siklus kemiskinan yang berlanjut. Hal ini membuat keluarga sulit untuk mengembangkan bisnis, mengelola utang secara efektif, dan membangun aset, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mencapai stabilitas dan kemakmuran jangka panjang. Keluarga menghadapi kendala seperti manajemen keuangan yang buruk, pengeluaran yang tidak terkendali, dan kurangnya perencanaan yang menyebabkan pengeluaran melebihi pemasukan. Kendala lainnya adalah kurangnya akses ke sumber daya ekonomi seperti kredit dan pelatihan, serta pemahaman yang terbatas tentang peluang kewirausahaan dan cara meningkatkan pendapatan.

Dewasa ini, tingkat pengetahuan yang

dimiliki oleh masyarakat di Indonesia mengenai literasi keuangan masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLKI) 2022. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dilihat nilai interaksi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat masih di bawah 50% yaitu hanya sebesar 49,68%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia belum memahami berbagai hal terkait literasi keuangan diantaranya bagaimana cara mengatur keuangan agar lebih sehat, cara menabung, hingga mengatur utang agar lebih terkontrol. Padahal, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga, mengurangi stres finansial, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, terutama salah satunya untuk menghadapi kondisi tidak terduga atau darurat.

Forum Kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan, berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan tenaga kesehatan melalui pendataan, penyuluhan, dan pendampingan, sehingga Posyandu menjadi upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh. Secara keseluruhan, Posyandu

dan kadernya merupakan wujud nyata semangat gotong royong untuk memberikan pelayanan kesehatan dan sosial yang mudah, murah, dan cepat, sehingga mampu menggerakkan masyarakat untuk lebih sadar dan mampu menjaga kesehatan diri dan lingkungannya. Kesejahteraan tidak hanya menyangkut kesehatan fisik, tetapi juga mental, sosial, dan ekonomi. Kader perlu memiliki pemahaman dan keterampilan untuk mendukung aspek-aspek ini.

Kesejahteraan keluarga sangat bergantung pada kekuatan ekonomi keluarga, di mana literasi keuangan yang minim dan kurangnya pemahaman wirausaha akan menghambat kemandirian ekonomi keluarga, membuat keluarga sulit mengelola keuangan dengan baik serta mencapai stabilitas finansial dan masa depan yang lebih baik. Para pendidik, dosen dan peneliti dituntut untuk dapat memberikan keterampilan dasar mengenai literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Pamulang Tangerang Selatan merasa terpenggil untuk berpartisipasi dalam menawarkan salah satu solusi kepada masyarakatnya.

Pada konteks ini kami dari pihak Unpum akan melaksanakan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan kepada

masyarakat dilingkungan Tangerang Selatan melalui forum kader posyandu Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Karena forum kader posyandu merupakan jembatan penghubung langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu penyampaian pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan menjadi sangat relevan untuk disampaikan. Forum kader posyandu tersebut berada pada posisi yang strategis karena berada di tengah-tengah lingkungan permukiman dan sangat mudah menjangkau masyarakat sekitarnya.

Tantangan yang dihadapi forum kader posyandu termasuk kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang literasi keuangan dan kewirausahaan. Namun, ada peluang besar bagi forum kader posyandu untuk mengembangkan diri dalam masyarakat, termasuk untuk mengembangkan keterampilan dasar tentang literasi keuangan dan kewirausahaan dengan dukungan dari masyarakat dan stakeholder terkait. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang situasi ini, forum kader posyandu dapat merancang pengelolaan keuangan dan kewirausahaan yang mandiri untuk kesejahteraan keluarga dan mempersiapkan forum kader posyandu menghadapi tantangan dan peluang dimasa depan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami mengusulkan PKM pelatihan literasi

keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga bagi forum kader posyandu ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang potensi dan manfaat dari pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan, serta untuk memberi mereka keterampilan praktis yang dapat membantu persiapan untuk masa depan yang lebih baik. Melalui PKM ini, kami berharap dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera, di mana forum kader posyandu dapat berperan aktif terlibat dalam pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan. Selain itu, kami berharap PKM ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan inisiatif-inisiatif berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi forum kader posyandu dan masyarakat sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga pada forum kader posyandu Jombang Ciputat Tangerang Selatan. Pendekatan kualitatif dipilih karena keunggulannya dalam mengeksplorasi berbagai aspek fenomena yang kompleks dan

multidimensional (Sugiyono, 2017). Dalam konteks Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pendekatan kualitatif memungkinkan untuk menjelajahi persepsi, sikap, dan pengalaman Forum Kader Posyandu secara holistik. Dengan memahami dinamika ini, Pengabdian Kepada Masyarakat dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan dipahami, diterapkan, dan diintegrasikan pada kader forum posyandu dan masyarakat pada umumnya.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen Universitas Pamulang prodi Sarjana Akuntansi dilaksanakan di Forum Kader Posyandu Jombang dengan alamat Jl. Masjid Al Huda Kp. Rawa Lele RT 001 RW 017 Kel. Jombang Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten. Waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada hari Kamis, 09 Oktober 2025 sampai dengan hari Sabtu, 11 Oktober 2025. Target atau subjek Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Forum Kader Posyandu Jombang.

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial dan diskusi. Metode ceramah peserta akan diberikan materi pelatihan literasi keuangan

dan kewirausahaan, metode tutorial peserta diberikan contoh dalam bentuk video tentang pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan, dan metode diskusi yang merupakan sesi terakhir setelah pemberian materi, tutorial dan latihan yaitu diberikan alokasi waktu untuk sharing dan diskusi terkait kondisi dan kendala yang sering dialami oleh peserta dalam pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh forum kader posyandu diperlukan langkah-langkah sistematis yang dapat memastikan implementasi solusi secara efektif. Berikut adalah langkah-langkah yang akan kami ambil:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan dari pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga bagi kader posyandu. Hal ini dapat meliputi peningkatan keterampilan dasar mengenai keuangan dan kewirausahaan.

2. Pengembangan Materi

Selanjutnya, pengembangan materi pelatihan yang mencakup konsep-konsep bisnis literasi keuangan dan kewirausahaan yang perlu dilakukan.

Materi ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan forum kader posyandu, serta diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk kesejahteraan keluarga.

3. Pelatihan bagi Mitra Forum Kader Posyandu

Memberikan pelatihan dan workshop kepada peserta tentang pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan. Pelatihan ini mencakup keterampilan dasar literasi keuangan dan pengembangan kewirausahaan yang mandiri

4. Pelatihan Literasi Keuangan dan Kewirausahaan

Peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan praktik literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga. Mereka dapat membuat perencanaan dan penganggaran keuangan dan pengembangan kewirausahaan yang mandiri.

5. Penguatan Kolaborasi dengan Stakeholder

Penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti investor dan perbankan, juga dapat dilakukan untuk memberikan sumber daya tambahan dan dukungan dalam pelaksanaan program.

KESIMPULAN

Dengan mengikuti metode ini secara sistematis dan terarah, forum kader posyandu

Kelurahan Jombang Ciputat Tangerang Selatan dapat memaksimalkan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga, sehingga mereka siap menghadapi tantangan dan peluang dalam bisnis.

Melalui PKM ini, kami berharap dapat menciptakan sumber daya manusia terutama forum kader posyandu yang dinamis dan relevan, di mana forum kader posyandu dapat aktif terlibat dalam eksplorasi, dan penerapan konsep-konsep yang berkaitan dengan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan untuk kesejahteraan keluarga. Selain itu, kami berharap PKM ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan inisiatif-inisiatif berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi forum kader posyandu, masyarakat, dan komunitas sekitar.

Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, mari kita bersama-sama menjadikan pelatihan literasi keuangan dan kewirausahaan sebagai sarana yang efektif untuk kesejahteraan keluarga dan meningkatkan kesiapan bagi forum kader posyandu menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan PKM yang kami laksanakan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Sarjana Akuntansi dan khususnya kepada panitia

PKM, Mahasiswa, Ketua Forum Kader Posyandu dan peserta PKM.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)



(Gambar 2. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM)



(Gambar 4. Foto pada saat Pemaparan Materi PkM)



(Gambar 5. Foto pada saat serah terima cinderamata/ungkapan terimakasih)

REFERENSI

- Atkinson Adele, & Messy Flore Anne. (2012). *Measuring Financial Literacy (OECD Working Papers Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15)*. (https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en) 15).
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper & Row.
- Fitriarianti, B. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi*. Jurnal Ekonomi, 1-15.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). *Aplikasi Literasi Keuangan Bagi Pelaku Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. 2019. *Perbankan Dan Literasi Keuangan* –Google Book. Deepublish.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan. Konsumen*. Diakses 10 Oktober, 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *BOOKLET Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. In Survei Nasional Lieterasi dan Inklusi Keuangan.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Sugiyono, (2017). *Metode Pengabdian Masyarakat Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Prentice Hall.